

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah sering kali dianggap kurang menarik oleh peserta didik, yang menyebabkan rendahnya minat dan partisipasi dalam proses belajar. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah banyaknya guru yang menerapkan metode pembelajaran berpusat pada guru (*Teacher-Centered Learning*), di mana guru berperan sebagai pusat pembelajaran dan penyedia informasi utama, sementara peserta didik bertindak sebagai penerima informasi. Menurut (Dewi, 2021: 761) dominasi metode ini dalam pembelajaran sejarah cenderung mengurangi keterlibatan aktif peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran sejarah menjadi sulit tercapai. Menurut Firmansyah (2022: 33) penggunaan metode *Teacher-Centered Learning* sudah tidak relevan digunakan pada masa kini.

Penggunaan metode pembelajaran yang bersifat ceramah membuat peserta didik cenderung mengalami kejenuhan, sebagaimana diungkapkan oleh Dimiyati (2002: 59), bahwa peserta didik sering kali merasa bosan dengan metode pembelajaran ceramah. Hal ini berdampak pada menurunnya minat mereka terhadap sejarah dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru berisiko menjadikan sejarah sekadar hafalan fakta, tanpa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Evaluasi terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran sejarah harus dapat mendorong keterlibatan peserta didik, tanpa adanya inovasi

dalam strategi pengajaran, pembelajaran sejarah berpotensi tetap dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang relevan bagi peserta didik (Santosa, 2017: 35).

Inovasi pembelajaran harus bertransformasi menggunakan metode belajar yang relevan dan tepat untuk menunjang pembelajaran sejarah. Menurut Gagne dan Briggs (1979:3) metode pembelajaran merupakan sistem pendukung belajar siswa yang disusun secara terstruktur dan bertujuan mempengaruhi proses belajar. Pada pelaksanaannya di SMA Negeri 96 Jakarta, pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia menggunakan metode sosiodrama. Menurut Sumiati (2019:100) sosiodrama merupakan metode pengajaran di mana pendidik mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan dramatisasi bentuk perilaku yang memiliki nilai sosial, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2002:115) sosiodrama merupakan salah satu jenis dari permainan peran, dalam bentuk sandiwara yang memiliki makna sosial dalam penggambarannya. metode pembelajaran sosiodrama telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dan mendapatkan skor lebih tinggi daripada metode pembelajaran ceramah (Agus, 2010: 158). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sosiodrama dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah (Maulidan, 2024:127).

Penerapan pembelajaran sejarah menggunakan metode sosiodrama di SMA Negeri 96 Jakarta menjadi sebuah fenomena menarik yang terjadi, hasil observasi yang dilakukan menunjukkan hasil sikap partisipasi aktif siswa terhadap pembelajaran sejarah berbasis sosiodrama. Para siswa terkesan antusias dengan

pelaksanaan terlihat dari kostum, penampilan, dan naskah yang disajikan. Pementasan drama di SMA Negeri 96 Jakarta juga didukung dengan fasilitas yang baik, seperti terdapat ruang aula pementasan dan alat pendukung lainnya. sosiodrama dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya dan melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan kita serta kesadaran melalui keterlibatan (Noervadila, 2023:429). sosiodrama adalah metode yang melibatkan siswa dalam permainan peran yang menggambarkan situasi nyata, memungkinkan mereka untuk berinteraksi dan berpikir kritis tentang materi yang dipelajari. penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran sejarah memiliki manfaat khusus. dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami peristiwa sejarah karena mereka berperan aktif dalam memerankan tokoh-tokoh sejarah dan situasi yang terjadi. membantu siswa untuk lebih mendalami sejarah dan memahami berbagai perspektif yang ada, Menurut Susanti (2017: 54). pembelajaran sejarah menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan nasionalisme peserta didik. Hal tersebut menjadi fenomena menarik untuk meningkatkan pemahaman sejarah dan nilai-nilai sosial nasionalisme peserta didik di SMA Negeri 96 Jakarta.

Sekolah Menengah Atas Negeri 96 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka. pembelajaran sejarah menjadi tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana membuat materi sejarah, terutama periode Indonesia pasca kemerdekaan, menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti sosiodrama, diharapkan menjadi jawaban untuk membuat materi sejarah menjadi

lebih menarik. Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 96 Jakarta telah diterapkan sejak semester genap 2023/2024 di kelas XI.

mata pelajaran sejarah dalam kurikulum merdeka jenjang Sekolah Menengah Atas mengalami perubahan, dua mata pelajaran sejarah yaitu sejarah wajib dan sejarah peminatan di lebur menjadi satu mata pelajaran “sejarah” yang wajib diikuti, dan dipelajari oleh semua kelas tanpa dibatasi penjurusan atau peminatan kelas, maka dengan begitu pembelajaran sejarah menjadi sangat penting untuk dipelajari dengan penyesuaian ini, karena semua kelas di sekolah menengah atas di kurikulum merdeka mempelajari sejarah.

Sejarah merupakan cabang ilmu dari ilmu sosial, yang memiliki fungsi untuk membantu siswa dalam mencapai pemahaman tentang pentingnya waktu, tempat, dan peristiwa yang pernah terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa depan. apa yang terjadi sekarang merupakan hasil dari peristiwa masa lalu, dan tindakan kita saat ini akan mempengaruhi masa depan (Sukmadi, 2020:3-9). Belajar peristiwa masa lalu melalui sejarah memiliki manfaat untuk mengenal kepekaan akan sejarah, terutama materi sejarah tentang bangsa Indonesia. materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berada dalam Fase F kurikulum merdeka mendorong analisis kritis terhadap peristiwa, tokoh, dan nilai-nilai kebangsaan terkait Proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Indonesia, dalam usahanya mengembangkan pendidikan yang berkualitas, telah menetapkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai landasan hukum sistem pendidikan nasional. Berdasarkan pasal 1 UU tersebut, pendidikan diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Pengembangan potensi ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang relevan. Semua ini ditujukan tidak hanya untuk kemajuan individu, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai negara dengan sejarah panjang, pendidikan telah lama menjadi fondasi utama bagi pembentukan peradaban Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pendidikan terus berperan penting sebagai sarana utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul.

Penelitian memotret penggunaan metode sosiodrama, manfaat yang terkandung dari materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia serta kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya di SMAN 96 Jakarta. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran sejarah di Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian akan dilakukan dengan judul penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran sejarah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penulis merumuskan sebuah rumusan masalah yang diteliti, yaitu: Bagaimana Penggunaan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran sejarah materi Proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta? dengan 3 pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta?
2. Bagaimana manfaat yang terkandung dalam metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta?

1.3 Definisi Operasional

Menurut Widjono (2008:19), definisi operasional merupakan sebuah batasan pemahaman yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan tertentu. Definisi operasional sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi untuk memberikan kejelasan dalam interpretasi penelitian. Dengan adanya definisi operasional, setiap pembahasan memiliki batasan yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan interpretasi. Berdasarkan hal ini, penulis memberikan batasan operasional terhadap pembahasan dalam penelitian agar terdapat konsistensi dalam pemahaman dan pelaksanaannya. Berikut adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran Menurut Sihite (2024:1) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.. Pembelajaran dalam lingkup Sejarah, Menurut Purni (2023:190-197), Pembelajaran sejarah diartikan sebagai suatu proses sistematis dalam

menyampaikan, memahami, dan merefleksikan peristiwa-peristiwa masa lalu yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan masa kini dan mendatang. Pembelajaran Sejarah mencakup metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fakta sejarah, konsep, serta Manfaat yang terkandung di dalamnya.

2. Metode Pembelajaran Siodrama

Metode pembelajaran menurut Gagne dan Briggs (1979:3) adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa melalui serangkaian peristiwa yang disusun secara terstruktur, dengan tujuan mempengaruhi dan memfasilitasi terjadinya proses belajar secara internal. Menurut Sumiati (2019:100), siodrama adalah metode pengajaran di mana pendidik mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan dramatisasi bentuk perilaku yang memiliki nilai sosial, yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut definisi tersebut metode siodrama merupakan salah satu dari banyak metode pembelajaran, Metode yang melibatkan simulasi atau dramatisasi sosial, di mana peserta didik memainkan peran dalam skenario yang mencerminkan kehidupan nyata atau situasi sosial tertentu. Definisi operasional metode ini dalam penelitian merujuk pada cara penerapan metode Siodrama dalam proses belajar mengajar, termasuk tahap-tahap pelaksanaan, keterlibatan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode ini. Efektivitas metode ini diukur melalui keterlibatan aktif siswa, pemahaman materi yang lebih mendalam, serta peningkatan kemampuan sosial siswa.

1.4 Tujuan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sebuah hasil yang diharapkan dapat dicapai berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan. dalam bagian kegunaan penelitian memiliki tujuan utama adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran sejarah, dengan fokus pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta. Namun, secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.
2. Mendeskripsikan manfaat yang terkandung dalam metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas XI SMA Negeri 96 Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup beberapa aspek berikut, Antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dengan memberikan saran kepada dunia pendidikan tentang metode pembelajaran dalam bidang Sejarah menggunakan metode sosiodrama, dan untuk menjadi sumber bacaan untuk penelitian dimasa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian menjadi sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan sejarah, serta menjadi kebaruan informasi untuk dijadikan sumber bacaan bagi semua pihak yang tertarik dengan Pendidikan sejarah.

1.5.2.2 Bagi Guru

Masukan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi dan bahan pertimbangan bagi para guru dalam menciptakan inovasi serta mengembangkan metode pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Sejarah.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pemahaman siswa mengenai materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dan makna sosial di baliknya dapat semakin mendalam. melalui aktivitas bermain peran sebagai tokoh-tokoh pahlawan Indonesia, siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.